

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kolesterol selalu dikaitkan dengan segala sesuatu yang dapat membahayakan kesehatan tubuh. Akan tetapi, sejatinya kolesterol memiliki fungsi normal dalam tubuh yaitu sebagai komponen yang dapat membantu pembentukan vitamin D dan hormon-hormon seperti hormon steroid dan hormon seks [1]. Kolesterol dapat membahayakan tubuh apabila plak-plak di dalam aliran darah menumpuk pada pembuluh arteri. Apabila aliran darah telah terganggu dapat memicu timbulnya penyakit kardiovaskular (gangguan pada jantung dan pembuluh darah) [2].

Jumlah kolesterol di dalam tubuh, baik yang diproduksi secara alami oleh liver maupun yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsi tentulah harus seimbang jumlahnya. Apabila kadar kolesterol dalam tubuh seseorang melebihi batas maksimum (kolesterol total < 200 mg/dL) dapat dikatakan telah mengalami kolesterol tinggi [3] [4] [5].

Tingginya kadar kolesterol di dalam darah atau hiperkolesterolemia dapat menimbulkan berbagai jenis resiko penyakit dalam tubuh. Menurut Dustine (2012), kadar kolesterol total yang terdapat di dalam darah yang melebihi 300 mg/dL rentan terhadap resiko penyakit jantung [6]. Lebih dari 200 mg/dL juga menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah (aterosklerosis), *stroke*, serta tekanan darah tinggi (hipertensi) [7].

Salah satu pengobatan untuk menurunkan tingginya kadar kolesterol darah adalah dengan cara mengonsumsi obat-obatan kimia dengan berbagai macam merek dagang dan dosis. Namun obat-obatan tersebut harus dikonsumsi sesuai dengan dosis yang telah dianjurkan oleh dokter. Ketidaktepatan penggunaan obat-obat kimia dalam jangka waktu yang panjang tanpa anjuran dokter akan berdampak bagi kesehatan tubuh karena efek samping yang ditimbulkan. Efek samping yang ditimbulkan ada yang tergolong ringan hingga cukup berat, seperti hepatotoksik, malaise, rabdomiolisis, miopati, gangguan otot, dan sebagainya [8] [9]. Ketepatan penggunaan dari mengonsumsi obat-obatan kimia haruslah dilakukan dengan baik dan benar untuk mengurangi dampak efek samping yang ditimbulkan. Pengobatan

lain sangat diperlukan untuk mengurangi efek samping yang ditimbulkan akibat obat-obatan kimia.

Selain dengan mengonsumsi obat-obatan kimia, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kolesterol tinggi pada tubuh seseorang dapat melalui cara pengobatan terapi bekam (*hijamah*). Rasulullah s.a.w. mengenalkan sebuah teknik pengobatan bekam (*hijamah*) dengan mengeluarkan darah kotor yang berada dalam tubuh melalui kulit. Rasulullah s.a.w. menyampaikan di antara banyaknya pengobatan-pengobatan yang telah ada dan menjadi pengobatan peninggalan nenek moyang bangsa Arab, di antaranya bekam. Rasulullah s.a.w. menganjurkan berbekam (*hijamah*), sebagaimana yang terdapat dalam dua hadist berikut:

Anas berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. “Tidaklah aku melewati sekelompok malaikat pada malam aku diisrakan kecuali mereka berkata: “Wahai Muhammad, suruhlah umatmu berbekam” (H.R Ibnu Majah No. 3479). Dari Ibnu Abbas, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Kesembuhan itu ada dalam tiga hal: sayatan alat bekam, minum madu, dan sengatan kay (pengobatan dengan besi dipanaskan). Namun, aku melarang umatku untuk berobat dengan kay” (H.R Bukhari No. 5248).

Bekam merupakan suatu teknik pengobatan yang dilakukan dengan cara membuang darah kotor di dalam tubuh dari permukaan kulit [10]. Bekam merupakan suatu metode pengobatan untuk menyembuhkan suatu penyakit dengan cara mengeluarkan zat toksin dalam darah yang tidak terekskresikan tubuh dengan cara memberikan sayatan (luka) atau tusukan melewati permukaan kulit dengan jarum lalu dihisap menggunakan vakum berupa *cup* [11] [12].

Penggunaan terapi bekam di Indonesia sebagai pengobatan sudah cukup luas di kalangan masyarakat terutama sebagian kalangan muslim. Mereka mempercayai bahwa dengan melakukan bekam seperti yang disarankan oleh Rasulullah s.a.w. dapat mengatasi berbagai jenis penyakit. Mekanisme bekam (*hijamah*) secara fisiologis didasarkan ekskresi suatu substansi yang berlebihan yang tidak diperlukan dalam darah yang dapat mengganggu kualitas kimia darah dalam tubuh [13]. Salah satu penelitian yang telah dilakukan adalah menurunkan kadar kolesterol total melalui bekam (*hijamah*) [14].

Bekam (*hijamah*) saat ini menjadi salah satu jenis pengobatan yang menarik untuk dikaji karena merupakan anjuran Rasulullah s.a.w. kepada umatnya yang saat ini mencapai sekitar 2 milyar. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji efektivitas bekam (*hijamah*) dalam menurunkan kadar kolesterol total berdasarkan sudut pandang ilmu kimia yang ada dalam literatur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penelitian yang dilakukan peneliti pada sumber literatur?
2. Bagaimana gambaran efektivitas penurunan kolesterol pasca dilakukan tindakan bekam dari sudut pandang Ilmu kimia-medisinal dari hasil studi literatur?
3. Apa saja metode pemeriksaan yang digunakan untuk mengukur penurunan kolesterol pasca dilakukan tindakan bekam dari hasil studi literatur?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, studi literatur ini akan dibatasi pada efektivitas bekam (*hijamah*) terhadap penurunan kadar kolesterol total berdasarkan data sekunder yang di peroleh pada 14 jurnal berbahasa Indonesia dan 1 skripsi.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dilakukannya studi literatur ini adalah untuk mengkaji efektivitas bekam (*hijamah*) terhadap penurunan kadar kolesterol total dalam sudut pandang Ilmu Kimia.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kalangan ilmiah mengenai pengaruh bekam (*hijamah*) sebagai pengobatan komplementer yang dapat menangani masalah kolesterol tinggi.

